

**KAJIAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI SATAP SAMPEANG KECAMATAN
BAJO BARAT KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RIKA RAHAYU MUSLIMIN

1902010191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KAJIAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI SATAP SAMPEANG KECAMATAN
BAJO BARAT KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**
- 2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Rahayu Muslimin
NIM : 1902010191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila suatu kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Rika Rahayu Muslimin
NIM. 1902010191

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kajian Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sumpeng Kecamatan Ropo Barat Kabupaten Lere, yang ditulis oleh Rika Rahayu Alhadana Nomes Indah Mahasiswa (NIM) 1902010193, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *25 November 2022* bertepatan dengan *1 Jumadil Awal 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat menah gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.*

Palopo, 25 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang
2. Dr. Muhaemin, M.A. Penguji I
3. Dr. Fatmarida Sahani, M.Ag. Penguji II
4. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Pembimbing I
5. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199803 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199203 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Kajian Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu" setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

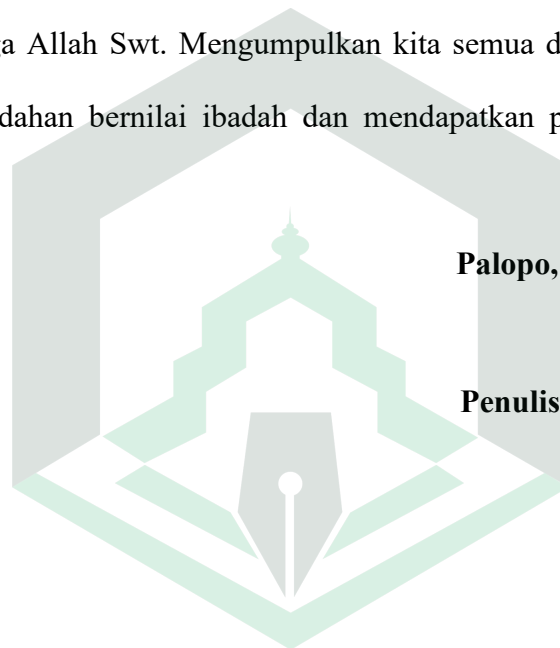
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama

Islam di IAIN Palopo sekaligus Dosen Penasehat Akademik, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Sampeang, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Peserta didik SMP Negeri Satap Sampeang yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis Ayahanda almarhum Muslimin M dan Ibunda Hardiana M yang telah mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (khususnya kelas PAI B) dan Hukum Tata Negara (khususnya kelas HTN D) angkatan 2018 IAIN Palopo yang selama ini selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku Nurul Lutfiah Sultan, Zakiyah Ummu Zahrah, Nurhidayah dan Yuni Sartika yang selalu mensupport dan memberi motivasi kepadaku untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.



Palopo, 21 September 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي...	<i>Kasrah danya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات : *mata*
 رَمَى : *rama*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
 نَجَّيْنَا : *najjjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نِعْمَ : *nu'nima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadaii.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi
Risālah fi Ri 'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

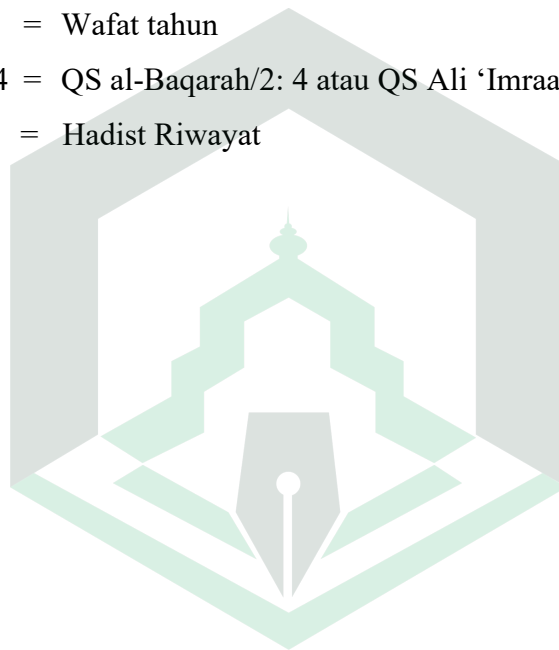
Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

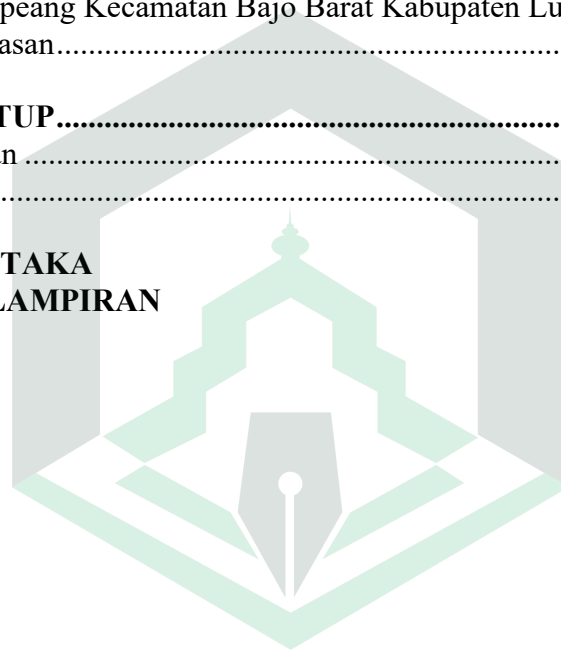
swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	12
1. Kurikulum 2013	12
a. Pengertian Kurikulum 2013	16
b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	16
c. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013	17
d. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	22
e. Evaluasi Kurikulum 2013	24
2. Pendidikan Agama Islam	26
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
b. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam	29
c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	33
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Definisi Istilah.....	40
D. Desain Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	46

I. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Data.....	
1. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.....	53
a. Perencanaan Pembelajaran.....	53
b. Pelaksanaan Pembelajaran	58
c. Evaluasi Pembelajaran	62
2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu	64
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S al-Mujadilah/58:11	3
Kutipan ayat 2 Q.S Ali-Imran/03:102.....	29
Kutipan ayat 3 Q.S al-Alaq/96:1-3.....	34



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 HR. At-Tirmidzi.....	31
Hadis 3 HR. Al-Bukhari.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum 2013	21
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	49
Tabel 4.2 Data Pelengkap	49
Tabel 4.3 Kontak Sekolah	50
Tabel 4.4 Data Periodik	50
Tabel 4.5 Keadaan Guru	51
Tabel 4.6 Peserta Didik dan Wali Kelas	52
Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana	52
Tabel 4.8 Daftar Kumpulan Nilai	63



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir 38



ABSTRAK

Rika Rahayu Muslimin, 2022. “*Kajian Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Muhammad Guntur.

Skripsi ini membahas tentang kajian penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan fakta di lapangan secara alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, pegawai atau staf dan peserta didik), dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah diterapkan dari tahun 2017 hingga sekarang yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam pembelajaran. 2) Problematika dari penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam antara lain belum semua guru mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang kurikulum 2013, kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran dalam hal ini berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penggunaan metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran, sarana dan prasarana belum memadai serta kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, Problematika dalam Implementasi Kurikulum, SMP Negeri Satap Sampeang Luwu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang kedudukan dan kunci dalam pendidikan, hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya peserta didik dan guru dalam menyerap dan memberikan pelajaran, sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat bergantung kepada kurikulum.¹ Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan karena kurikulumlah yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan.

Sejak masa kemerdekaan, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, ada sepuluh kali perubahan kurikulum, yaitu tahun 1947 disebut kurikulum Rencana Pelajaran, tahun 1952 disebut Rentjana Pelajaran Terurai, pada tahun 1964 bernama Rentjana Pendidikan, Kurikulum Tahun 1968, Kurikulum Tahun 1975, Kurikulum Tahun 1984 bernama CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Kurikulum Tahun 1994, Kurikulum Tahun 2004 bernama KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum Tahun 2006 disebut KTSP

¹Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol.12, No.2 (Desember 2018): 141, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 15.34

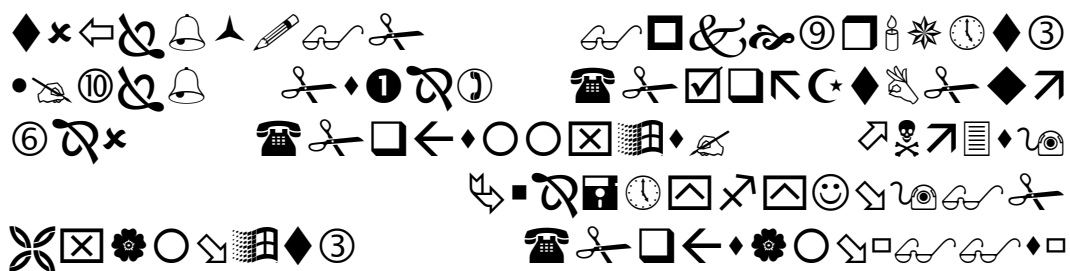
(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan tahun 2013 disebut K13.² Untuk mewujudkan peserta didik yang kompetitif, keberadaan suatu kurikulum seperti perubahan KTSP 2006 ke kurikulum 2013 adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional di tengah masyarakat dunia yang dinamis kompetitif, dimana kurikulum diperlukan evaluasi, inovasi dan bahkan perubahan yang harus disesuaikan dengan kemajuan zaman.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dimulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau biasa juga disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan sistem dimana peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini diharapkan adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru, selain itu merubah pembelajaran guru menuju berpusat pada peserta didik, jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara di depan kelas dan peserta didik mendengar, menyimak, dan menulis maka sekarang guru harus lebih banyak mendengarkan peserta didiknya untuk saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi.

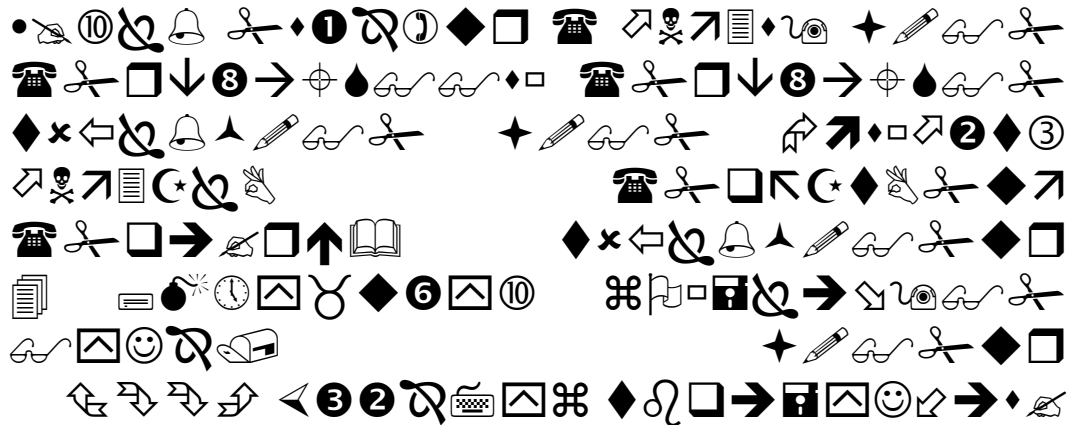
Pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah berlangsung secara serentak pada tahun 2014 di tingkat sekolah dasar dan menengah yang sesungguhnya memberikan posisi yang sangat penting bagi guru untuk melaksanakan

²Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *Jurnal Menyemai Semangat Pendidikan & Keadilan Hukum* Vol.8, No.1 (Juni 2019): 46, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 15.51

pembelajaran. Poin penting kurikulum terletak pada pembentukan sikap atau karakter sehingga sering disebut juga kurikulum berbasis karakter, yaitu menjadikan karakter sebagai fondasi pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan pusat pembelajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Mulyasa berpendapat bahwa apapun model dan corak kurikulum perlu didukung oleh guru yang profesional dibidangnya. Karena itu, penerapan kurikulum 2013 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Sebagai tenaga pendidikan dan kependidikan, guru juga ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata dunia pendidikan karena masyarakat memandang kurikulum belum membawa perubahan besar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan dan kreativitas. Suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013 diperlukan guru profesional yang bisa merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan jaminan mutu dan pertanggungjawaban akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didiknya.³ Seorang guru juga hendaklah terus meningkatkan kemampuan, keahlian dan kualitas dirinya dalam hal belajar dan mengajar sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al-Mujadilah/58:11



³Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 17.



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

M. Quraish Shihab menjelaskan, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan, “maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmulah menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang

⁴Kementerian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: al-Qur'an al-Qosbah, Maret 2021), 543.

yang tidak berilmu. Dan Allah Maha teliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.⁵ Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah Swt. telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah Swt. Dalam surat al-Mujadilah ayat 11 sangat berkaitan dengan pendidikan baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.

Pendidikan harus mempunyai kurikulum yang tepat, kurikulum 2013 sudah dianggap sebagai kurikulum yang bisa menyiapkan peserta didik dalam menghadapi persaingan pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2003 pasal 36 menyatakan kurikulum harus memperhatikan peningkatan-peningkatan iman dan takwa, akhlak mulia, kompetensi, kecerdasan minat, keragaman potensi daerah dan lingkungan serta nilai-nilai kebangsaan, karena kurikulum adalah fondasi pendidikan.⁶ Selain menciptakan kecerdasan peserta didik dalam pengetahuan kurikulum juga memperhatikan tingkat keimanan, supaya peserta didik cerdas dalam pengetahuan dan memiliki keimanan serta pandai dalam membawa diri dalam lingkungan.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 490-491.

⁶Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 45.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah berlangsung secara serentak pada tahun 2014 di tingkat sekolah dasar dan menengah yang sesungguhnya memberikan posisi yang sangat penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Perubahan kurikulum 2013 membawa dampak perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, salah satunya ialah pembelajarannya. Pembelajaran kurikulum 2013 diterapkan untuk membentuk kompetensi peserta didik yang taat pada Allah Swt. memiliki akhlak yang mulia, mempunyai pengetahuan, maka kurikulum 2013 diterapkan untuk mencerdaskan anak bangsa yang baik, pintar, dan kreatif.⁷ Dalam pembelajaran yang efektif, peserta didik harus aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Bukan hanya guru, tetapi mereka harus terlibat dalam pemahaman materi dan kompetensi baru.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengajarkan ajaran agama Islam yang sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁸ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 berubah menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib dan memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mempunyai peranan penting, bahwasanya proses pendidikan membutuhkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang menyokong perkembangan

⁷Machrus Salim, "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol.4, No.1 (Maret 2020): 90, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.146>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 20.45

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 21.

nilai dan moral peserta didik. SMP Negeri Satap Sampeang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 pertama diterapkan pada tahun 2013 dengan menunjuk beberapa sekolah yang dijadikan percobaan. Namun, pada penerapannya kurikulum 2013 ini masih banyak yang menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan yang menyangkut isi juga kemasan kurikulum, kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum 2013. Selain itu, guru kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Padahal RPP disini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Semakin baik RPP yang dibuat, maka hasil pembelajarannya juga akan semakin maksimal. Hal ini disebabkan kemampuan dan kualitas guru yang masih kurang. Pada saat proses pembelajaran masih ada sekolah yang menggunakan metode konvensional sedangkan peserta didik dalam hal ini dituntut untuk lebih aktif berpikir, kreatif, inovatif, cepat dan tanggap. Selain itu, dalam kurikulum 2013 peserta didik dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Peserta didik akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemudian masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu?

2. Bagaimanakah problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang implementasi penerapan kurikulum 2013 di sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap hal-hal yang terkini.
 - a. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif dan diharapkan mampu memberikan salah satu bahan masukan untuk

mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah menengah.

- b. Guru dan tenaga kependidikan khususnya pada pendidikan agama Islam, mengetahui tentang hal yang perlu atau dapat dilakukan dalam menerapkan konsep kurikulum 2013.
- c. Peneliti dan pembaca, untuk menambah wawasan keilmuan tentang kajian penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan bahwa ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian yang relevan ini agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zulaika, dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong”. Pada tahun 2019. Jenis penelitian yaitu jenis penelitian *field research* atau riset lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dan peran guru pada kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar sudah tergolong baik terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru SDN 35 Rejang Lebong baik itu RPP, silabus dan lain-lain sudah sangat baik.⁹ Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu topik penelitian yang diangkat sama-sama terkait dengan implementasi atau penerapan kurikulum 2013 yang masih memiliki kendala. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada jenjang pendidikan dimana penelitian ini dilakukan di sekolah menengah, sedangkan peneliti sebelumnya di jenjang

⁹Zulaika, “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong”, *Skripsi* (Curup: IAIN Curup, 2019).

sekolah dasar serta lokasi penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya berada di Rejang Lebong sedangkan penelitian ini berada di Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Gusva Nelly, dengan judul “Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs YPP Aziddin” Pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomologi. Hasil kesimpulannya bahwa guru PAI di MTs YPP Aziddin mendukung implementasi kurikulum 2013 dan menganggap kurikulum tersebut lebih baik dari yang sebelumnya, karena kurikulum 2013 ini sangat mendukung keaktifan siswa dalam proses belajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih kurang efisien karena guru-guru di sekolah masih belum memahami betul kurikulum 2013 ini serta sarana dan prasarannya kurang memadai sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi kurang efektif.¹⁰ Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum 2013. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang persepsi guru PAI, sedangkan penelitian ini berfokus tentang penerapan kurikulum 2013.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nugrah, dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”. Pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil kesimpulannya bahwa implementasi kurikulum 2013 dapat

¹⁰Gusva Nelly, “Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs YPP Aziddin”, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmiah sebagaimana yang dimaksud dengan meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan sehingga dengan proses pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.¹¹ Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama terfokus tentang implementasi atau penerapan kurikulum 2013 dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan kualitas belajar bahasa Arab, sedangkan penelitian ini membahas mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Deskripsi Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curriculae*”, yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹² Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang

¹¹Nugrah, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”, *Skripsi* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2019).

¹²Yudi Candra Hermawan dkk., “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA* Vol.10, No.1 (Maret 2020):37, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 11.20

berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya yang akhirnya mencapai *finish*. Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹³ William B. Ragan dalam Syarifah mendefinisikan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah.¹⁴ Berdasarkan definisi sebelumnya dapat dijelaskan bahwa kurikulum adalah rencana dan pengaturan isi serta bahan pelajaran, termasuk cara-cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran khususnya tujuan pendidikan secara umum serta memberikan pengalaman bagi peserta didik.

Mulyasa mengemukakan pengertian kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

¹³Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2016), 11.

¹⁴Syarifah, "Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)," *Jurnal Qiro'ah* Vol.9, No.1 (Tahun 2019): 86, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.%25p>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 16.32

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.¹⁵ Kurikulum 2013 dikembangkan dengan menitik beratkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu.

- a. Kompetensi inti 1 berisikan sikap spiritual.
- b. Kompetensi inti 2 berisikan sikap sosial.
- c. Kompetensi inti 3 berisikan pengetahuan.
- d. Kompetensi inti 4 berisikan keterampilan (*skill*).

Pada kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) hal yang mereka peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Mengkaji tentang kurikulum 2013 dalam penelitian ini menggunakan teori behaviorisme dan konstruktivisme. Teori behaviorisme dalam kurikulum 2013 dipakai dalam kegiatan diawal (pendahuluan) dan diakhir (penutup). Sedangkan, untuk kegiatan inti pembelajaran lebih banyak menggunakan teori konstruktivisme.

1) Teori behaviorisme

Teori behaviorisme menurut Budiningsih dalam Irham adalah sebuah bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam bentuk perubahan kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil

¹⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 66.

interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh-tokoh teori behaviorisme di antaranya Edwin Guthrie, Clark Hull, Gagne, Edward Lee Thorndike dengan teori belajar *conectionism* Ivan Pavlov dengan teori belajar *classical conditioning*, B.F. Skinner dengan teori belajar *operant conditioning*, dan Albert Bandura dengan teori belajar sosial atau *social learning*.¹⁶ Kurikulum 2013 meskipun didominasi dengan teori belajar konstruktivisme, akan tetapi tidak lepas dari teori behaviorisme.

Dalam prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013 yang termuat dalam standar proses bahwa RPP harus memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan dan pengayaan karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Selain itu, dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran juga dijelaskan bahwa dalam mengelola kelas guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

2) Teori konstruktivisme

Menurut Sugiyono dalam Irham, teori konstruktivisme ini memercayai kemampuan individu dalam membentuk dan menyusun (mengonstruksi) sendiri pengetahuannya. Hal ini disebabkan pengetahuan merupakan sesuatu bentuk hasil konstruksi atau bentukan aktif individu itu sendiri. Proses penyusunan pengetahuan individu tersebut dilakukan melalui kemampuan peserta didik dalam berpikir dan menghadapi tantangan, menyelesaikan, dan membangun sebuah

¹⁶Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 147-148.

konsep pengetahuan yang utuh dari keseluruhan pengalaman nyata yang pernah dialaminya. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini diantaranya John Dewey, Jean Piaget, Jerome Bruner, Robert M. Gagne, dan David P. Ausubel.

Di dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan John Dewey dalam Irham yang mengatakan, proses pembelajaran dan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membangun kesadaran sosial peserta didik. Oleh karena itu, ia menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dalam tim atau kelompok belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, sekaligus sebagai bagian dari kelompok belajar di kelas tersebut.¹⁷ Menurut Gagne dalam Sholihah sebaiknya pembelajaran itu mampu menumbuhkan kegiatan belajar mengajar dan proses kognitif yang baik. Terdapat sembilan peristiwa atau tahapan dalam proses belajar salah satunya memberikan umpan balik.¹⁸ Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran menurut standar proses guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.

b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Secara spesifik tujuan dan fungsi kurikulum 2013 mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan

¹⁷Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, 167-169.

¹⁸Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh dan Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M.Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol.12, No.2 (Tahun 2020): 120 <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>. Diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 04.54

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁹ Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁰ Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen kurikulum lainnya. Secara umum tujuan kurikulum 2013 ini hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaannya yaitu dalam kurikulum 2013 pemerintah telah menyiapkan buku teks pembelajaran, serta berusaha meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

c. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013

a. Kerangka dasar kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum 2013 berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan. Adapun kerangka dasar atau landasan kurikulum 2013 yakni.

¹⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 24-25.

²⁰Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No.2 (Tahun 2018): 263, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.23

1) Landasan filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi seluruh pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²¹ Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa pada masa kini dan masa yang akan datang.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- c) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

2) Landasan sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Saat ini, perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

²¹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 148-150.

Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan zamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based society*).

3) Landasan psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif.²² Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya.

4) Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan peraturan perundangan lainnya.²³ Dalam penyusunan kurikulum 2013 landasan yuridis yang digunakan adalah sebagai berikut.

²²Reno Fernandes, "Relevansi Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Of Sociology Research and Education* Vol.6, No.2 (5 Desember 2019): 77-78, <http://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 09.50

²³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 129.

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

b. Struktur Kurikulum 2013

Pada kurikulum sebelumnya struktur yang digunakan tentunya tidak jauh beda dengan struktur dalam kurikulum 2013. Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Dijelaskan dalam ayat (2) dan (3) bahwa kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti.²⁴ Struktur kurikulum merupakan gambaran mengenai prinsip kurikulum tentang posisi seorang peserta didik dalam

²⁴Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 2.

menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Proses pembelajaran peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih lama dari proses pembelajaran biasanya karena peserta didik perlu latihan untuk menerapkan aspek-aspek model pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum 2013

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	38	38	38

Struktur kurikulum SMP/MTs terdapat penambahan jam belajar dari semula yang 32, 32 dan 32 sekarang menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII dan XI, sedangkan lama waktu belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit. Dengan adanya tambahan jam belajar dan pengurangan jumlah kompetensi dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif belajar. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu

respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, karena RPP adalah acuan utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁵ Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1) Menanyakan kehadiran peserta didik.
- 2) Membahas pelajaran sebelumnya untuk menguji dan mengecek ingatan peserta didik tentang materi sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasai peserta didik.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran sebelumnya.

²⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 7.

Kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Orientasi untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.²⁶ Apersepsi dilakukan dengan menanyakan konsep yang telah dipelajari peserta didik terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Motivasi dilakukan dengan memberikan gambaran manfaat materi yang akan dipelajari. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas-tugas dan penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Materi pembelajaran disampaikan pada peserta didik dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik terjadi pada kegiatan

²⁶Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 281-282.

inti.²⁷ Jadi, kegiatan inti harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan peserta didik dengan mengarahkan untuk membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.²⁸ Kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas individual maupun kelompok, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Refleksi adalah cara berpikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari.

e. Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi menurut Suharsimi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Evaluasi

²⁷M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 171.

²⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 283.

adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi.²⁹ Evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, produk dan dampak suatu kurikulum. Ada beberapa pendapat terkait dengan langkah-langkah evaluasi kurikulum, namun pada umumnya mencakup: merancang, melakukan persiapan, mengumpulkan informasi, menganalisis, membuat konklusi, membuat rekomendasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi. Hasil evaluasi terhadap implementasi atau penerapan kurikulum 2013 yang selama ini sudah berjalan yakni.

- a. Komponen perangkat pembelajaran terlalu banyak dan menyulitkan guru dalam membuat perencanaan.
- b. Rumusan kompetensi yang detail dan terpisah-pisah sulit dipahami sehingga guru kesulitan menerjemahkan dalam pembelajaran yang sesuai filosofi kurikulum 2013.
- c. Strategi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan *monitoring* implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana secara tepat dan optimal, belum variatif, belum sesuai dengan kebutuhan, dan belum efektif. Contoh kendala: sosialisasi tidak sampai langsung kepada tingkat gugus, pemilihan instruktur ditetapkan sentralistik sehingga tidak sesuai kebutuhan, dan pelatihan masih dilakukan secara konvensional dengan ceramah yang cenderung teoritik.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 152.

d. Masih banyak pengawas, kepala sekolah, dan guru yang memiliki pemahaman kurang tentang kerangka dasar, diversifikasi, dan konsep implementasi kurikulum 2013.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan pengertian pendidikan agama Islam maka perlu kiranya diketahui pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak memberikan pengertian pendidikan agama Islam tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, perbuatan, dan cara mendidik.³⁰ Sedangkan Ki Hajar Dewantara dalam Sugiarta menjelaskan pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³¹ Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

³⁰DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 232.

³¹Made Sugiarta, dkk., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol.2, No.3 (Tahun 2019): 134 <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 pukul 20.30

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³² Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha membimbing secara sadar, terencana dan sistematis dalam mengembangkan potensi dirinya yang meliputi kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, pengendalian diri, taat, patuh yang diwujudkan untuk dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dan (2) yang berbunyi, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.³³ Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah dalam ajaran agama melalui keterampilan, kepribadian, maupun sikap yang memberikan pengetahuan berdasarkan pengelolaan pendidikan agama di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bermuatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan. Lebih-lebih bila dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman saat ini yang sangat berpengaruh terhadap anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku,

³²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.

³³Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta, 8 Desember 2010).

khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan agama Islam yang memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁴ Sedangkan makna pendidikan Islam menurut para ahli yakni.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam Mahmudi pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.³⁵ Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan. Latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek

³⁴Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 152

³⁵Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2, No.1 (Mei 2019): 93 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/viewFile/4930/3130>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.44

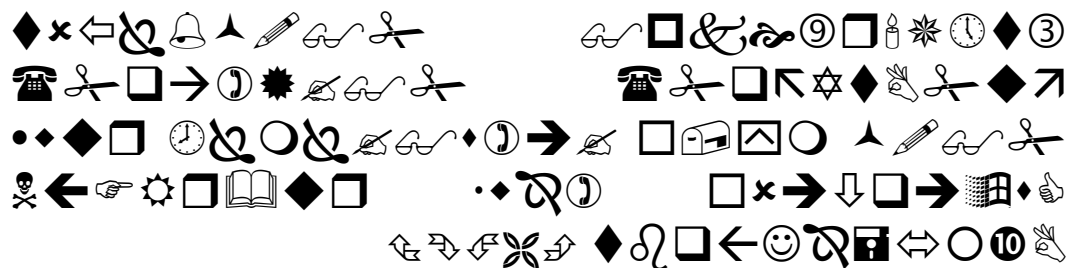
kehidupan manusia.³⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat ditangkap bahwasanya pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang dilakukan secara bersama-sama secara sadar akan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan ajaran Islam.

1. Komponen-Komponen Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan pendidikan agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia untuk rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.³⁷ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah Swt. yakni dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Hal ini sesuai dalam Q.S Ali-Imran/03:102 yang berbunyi.



³⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Rajawali, 2018), 9.

³⁷Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 29.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan muslim.”³⁸

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam ayat ini bahwa bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; jauhi seluruh larangan-Nya dan ikuti seluruh perintah-Nya sampai pada batas akhir kemampuan kamu, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan berserah diri kepada Allah, yakni memeluk agama Islam. Sementara sahabat Nabi saw. memahami arti *haqqa tuqatihi* dalam arti menaati Allah dan tidak sekalipun durhaka, mengingat-Nya dan tidak sesaat pun lupa, serta mensyukuri nikmat-Nya dan tak satupun yang diingkari. Demikian penafsiran Nabi saw. Abdullah Ibn Mas’ud. Memang, jika memperhatikan redaksi sebenar-benar takwa kepada-Nya terkesan bahwa ketakwaan yang dituntut itu adalah yang sesuai dengan kebesaran, keagungan, dan anugerah Allah Swt. disisi lain, *sunnatullah* serta hukum moral menunjukkan dan menuntut untuk memberi sebanyak yang diambil. Lebah memberi madu sebanyak sesuai dengan sari kembang yang diisapnya. Bulan memancarkan cahaya sesuai dengan posisinya terhadap matahari, manusia terhadap Allah harus demikian. Sebanyak nikmat-Nya sebanyak itu pula seharusnya pengabdian terhadap-Nya.³⁹ Pesan yang dikandung dalam surat Ali-Imran ayat 102 ini adalah pengingat untuk memegang teguh keimanan dan pedoman Islam bahkan hingga akhir hayat. Sebab, pedoman dan pegangan terakhir di akhir hayat tersebut menjadi penentu

³⁸Kementerian Agama R.I, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, 543.

³⁹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,), 203.

saat manusia dibangkitkan di kubur kelak. Hal ini diperkuat oleh hadis riwayat At-Tirmidzi tentang menuntut ilmu sebagai berikut.

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذي).⁴⁰

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa keluar (dari rumahnya) untuk mencari ilmu, maka dia dalam jihad di jalan Allah sehingga ia kembali”. (HR. At-Tirmidzi).⁴¹

Ayat dan hadis tersebut sangat berkaitan dengan tujuan kurikulum 2013 dengan yaitu mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Serta, tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dikatakan bahwa orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa maka dia berada dalam keadaan jihad di jalan Allah hingga ia kembali. Sehingga orang yang menuntut ilmu, dapat dikatakan ialah mereka yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa.

Selanjutnya menurut al-Ghazali dalam Zulkifli menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada pembentuk insan sempurna yang

⁴⁰Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2656, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294 - 295.

⁴¹Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 274.

pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah Swt. pembentukan insan sempurna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁴² Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

b. Fungsi dan tugas pendidikan agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian insan muslim yang seutuhnya yaitu mencakup kualitas keilmuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Dengan kata lain, fungsi pendidikan dalam perspektif Islam adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiyah pada diri anak didik sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Pengembangan potensi-potensi pembawaan atau potensi fitrah yang ada pada individu-individu agar dapat dipergunakan sendiri dan seterusnya oleh masyarakat, untuk menghadapi tantangan lingkungan pada zaman yang selalu berubah.

Secara umum tugas-tugas pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap sampai mencapai titik kemampuan optimalnya. Sementara fungsinya menyediakan fasilitas, yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan

⁴²Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol.3, No.2 (Tahun 2018): 22, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.52

dengan lancar.⁴³ Pendidikan Islam juga bertugas untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan fungsi dan tugas pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia dan untuk menjalin terlaksananya tugas pendidikan Islam secara baik hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan situasi dan kondisi pendidikan yang bernuansa elastis, dinamis, kondusif, yang memungkinkan dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya baik secara struktural atau institusional. Dengan kata lain, persiapan sebagai seorang pendidik (guru) sebelum memberikan materi pendidikan di kelas, penguasaan materi perlu diperhatikan, sehingga dengan penguasaan materi peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan sekaligus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

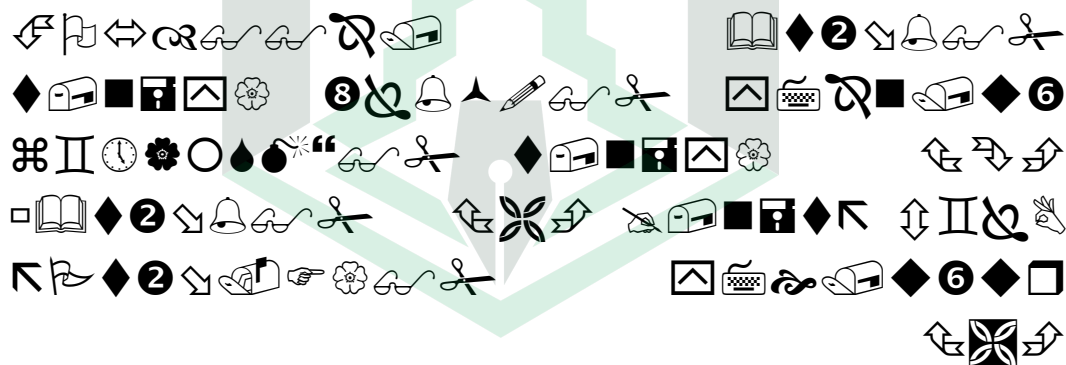
Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat melaksanakan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁴⁴ Kajian tentang pendidikan Islam tidak lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam yaitu.

⁴³Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), 32.

⁴⁴Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.17, No.2 (Tahun 2019): 82 http://jurnal.upi.edu/file/01_Pendidikan_Agama_Islam_Pengertian_Tujuan_dan_Fungsi.PDF. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.16

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah Swt. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri atas dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam sesuai dengan perubahan dan pembaharuan. Sebagai umat muslim setiap orang diperintahkan untuk membaca kitab suci al-Qur'an sebagaimana dalam Q.S al-Alaq/96:1-3 yang berbunyi.



Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.⁴⁵

M. Quraish Shihab menjelaskan, pada ayat pertama beliau diperintahkan untuk membaca guna lebih memantapkan lagi hati beliau. Ayat tersebut menyatakan: bacalah wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau

⁴⁵Kementerian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 597.

terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan Yang mencipta semua makhluk kapan dan dimana pun. Pada ayat kedua dan ayat-ayat berikut memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw. yang diperintahkan untuk membaca dengan nama-Nya serta demi untuk-Nya. Dia adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia, yakni semua manusia kecuali Adam dan Hawa dari 'alaq segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim. Setelah memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya, yakni dengan nama Allah, kini ayat ketiga tersebut memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Allah berfirman: Bacalah berulang-ulang dan Tuhan Pemelihara dan Pendidik-mu Maha Pemurah sehingga akan melimpahkan aneka karunia.⁴⁶ Dalam surat al-Alaq menjelaskan tentang penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan. Umat Islam diwajibkan menuntut ilmu sejak buaian hingga ke liang lahat. Berbekal ilmu pengetahuan, manusia dapat membuktikan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Hal tersebut diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan Imam al-Bukhori sebagai berikut.

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 454-460.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).⁴⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).⁴⁸

Dalam surat al-Alaq ayat 1-3 dan hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhori sangat berkaitan pendidikan agama Islam dimana dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tentunya tidak lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur’an itu sendiri. Setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan al-Qur’an petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan Rasul. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur’an yang juga sama berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina

⁴⁷Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur’an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 108.

⁴⁸Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur’an, (Bandung: Mizan, 1997), 778.

umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.⁴⁹ Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dalam beberapa segi yakni.

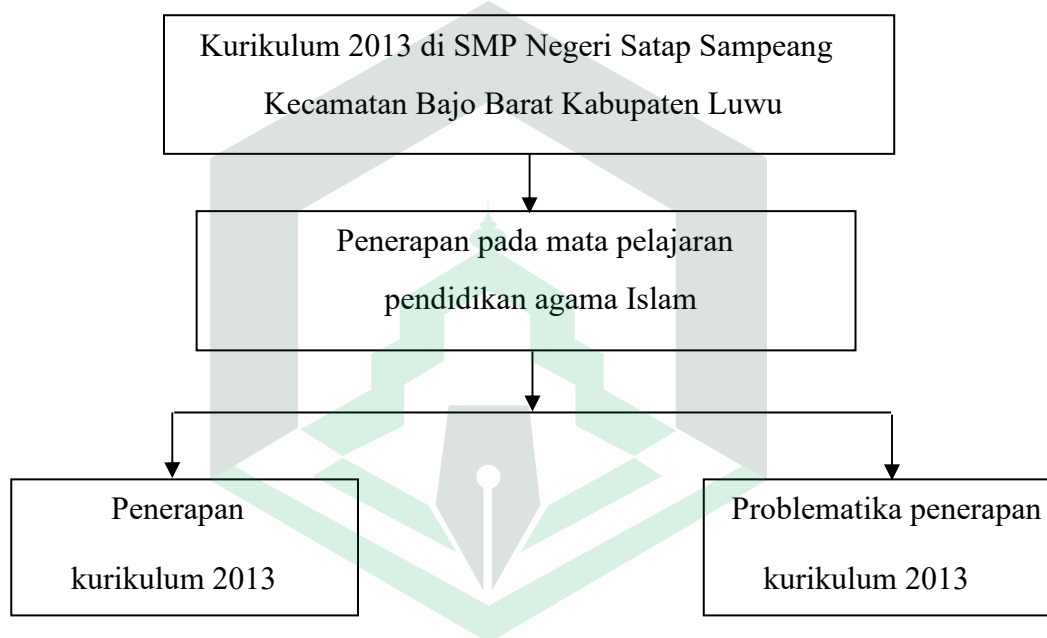
- 1) Dasar yuridis atau hukum perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama secara formal.
- 2) Dasar Religius, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam, menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.
- 3) Aspek psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

b. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui permasalahan dalam hasil penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada kurikulum 2013 yang berada di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yang akan mengkaji penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada bagan kerangka pikir telah dijelaskan secara singkat mengenai arah dan tujuan penelitian ini dimana terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai penerapan kurikulum 2013 dan

⁴⁹As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, *Kaidah Dasar Ilmu Mustalah Hadist*, (Malang: Ash-Shofwah, 2021), 21.

problematika penerapan kurikulum 2013. Berikut uraian kerangka pikir dalam penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena melihat penelitian ini memerlukan jenis penelitian yang dapat mengantarkan peneliti untuk melihat peristiwa yang terjadi secara alamiah di lapangan sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Tidak hanya itu, akan tetapi peneliti juga ingin turun langsung ke lapangan mengamati peristiwa yang terjadi terhadap subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada “kajian penerapan kurikulum 2013

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”.

C. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan atau mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini ditekankan bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 selama diterapkan di SMP Negeri Satap Sampeang apakah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah atau belum sepenuhnya.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pada penelitian ini berfokus pada kelas VIII dengan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang menggunakan kurikulum 2013.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang mengharuskan peneliti mengamati dengan akurat dan sistematis suatu objek dan subjek penelitian beserta fakta yang terjadi saat meneliti. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan kegiatan memperoleh data sesuai bentuk aslinya, maksudnya ialah penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara lisan maupun tulisan kejadian atau fenomena yang terjadi saat meneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui secara detil mengenai penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang di observasi atau di wawancarai. Selain itu, data tambahan seperti dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data penelitian yang dilakukan semua berasal dari.

1. Data primer diperoleh dari subjek aslinya secara langsung melalui observasi dan wawancara. Bentuk data yang diperoleh berupa pernyataan dalam bentuk kalimat. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, pegawai atau staf serta peserta didik dengan total informan berjumlah 8 orang yang terlibat dalam

kegiatan wawancara tentang penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

2. Data sekunder diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini sumber data sekunder dapat berupa arsip atau dokumentasi berupa data-data tertulis yang diambil dari staf di bagian tata usaha dan guru PAI di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting serta menentukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti yang bertugas mulai dari mengumpulkan data sampai dengan menyimpulkan hasil temuan agar fokus masalah yang diteliti menjadi jelas. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Pedoman wawancara, yakni dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan acuan untuk memperoleh jawaban dari responden di SMP Negeri Satap Sampeang yang terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen, buku dan telepon genggam.
2. Observasi, yakni kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang dengan alat bantu seperti pulpen dan buku.
3. Dokumentasi, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar, catatan atau arsip. Peneliti menyiapkan alat

untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk melakukan pengklasifikasian sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan memanfaatkan kamera dari telepon genggam sebagai alat yang digunakan. Adapun data yang dikumpulkan dengan cara ini sebagai berikut.

- a. Visi dan misi SMP Negeri Satap Sampeang.
- b. Profil sekolah SMP Negeri Satap Sampeang.
- c. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri Satap Sampeang.
- d. Keadaan peserta didik SMP Negeri Satap Sampeang.
- e. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri Satap Sampeang.

G. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap Sampeang yang terletak di Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berlangsung selama 1 bulan mulai dari tanggal 27 Juni sampai dengan 27 Juli tahun 2022. Subjek dari penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, pegawai atau staf, dan peserta didik. Tenaga pengajar dan staf tata usaha di SMP Negeri Satap Sampeang ada 19 orang dimana guru PNS berjumlah 7 orang, guru honorer berjumlah 6 orang dan pegawai berjumlah 6 orang, serta peserta didik berjumlah 79 orang. Adapun batas wilayah SMP Negeri Satap Sampeang yaitu.

1. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan.
2. Sebelah utara berbatasan dengan sawah.
3. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

4. Sebelah timur berbatasan dengan sawah dan kebun warga.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisa penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang merupakan proses pengamatan dimana peneliti ikut serta atau mengambil bagian di lapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan peneliti akan mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan selama beberapa tahun belakangan ini serta apa saja problematika yang dialami selama penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

2. Teknik wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam

hubungan tatap muka. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yakni proses pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara. Peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur karena menurut peneliti dengan menggunakan jenis ini, proses wawancara akan lebih terarah serta data yang akan di dapatkan akan lebih akurat.

Pada teknik wawancara semi terstruktur ini yang akan menjadi informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, pegawai atau staf serta peserta didik yang ada di SMP Negeri Satap Sampeang. Adapun cara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan terkait penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pertanyaan tersebut dapat dikembangkan selama proses wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang terdiri atas triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber data yaitu langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Dalam penelitian ini informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, pegawai atau staf, dan peserta didik.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Dalam penelitian ini untuk mengecek data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah mengolah data kemudian menganalisis data yang diperoleh. Model analisis data dalam penelitian digunakan teknik tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*). Adapun model komponen-komponen analisis data sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu sehingga informasi tersebut dapat memberikan makna dan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maknanya. Selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri Satap Sampeang

SMP Negeri Satap Sampeang adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Sampeang Dusun Tallang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006 yang pada awalnya sekolah ini bergabung dengan SDN 31 Sampeang. Namun, disebabkan beberapa faktor seperti ruangan yang terbatas, permintaan dari masyarakat, adanya lahan yang kosong yang memungkinkan untuk dibangun sekolah dan diizinkan oleh pemerintah maka SMP Negeri Satap Sampeang memisahkan diri dari SDN 31 Sampeang pada tahun 2009. Di SMP Negeri Satap Sampeang sudah 2 kali berganti kepala sekolah, yang pertama dipimpin oleh Bapak Muh. Amrin, S.Pd. pada tahun 2006, kemudian digantikan oleh Ibu Dana, S.Ag. pada tahun 2017 dan digantikan oleh Ibu Rosye Syarif, S.Pd. mulai dari tahun 2020 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMP Negeri Satap Sampeang

a. Visi

Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar iptek dan imtaq yang berwawasan kecakapan hidup *life skill* serta dinamis dalam semua aktivitas.

b. Misi

Aktualisasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meraih prestasi dalam setiap kegiatan belajar.

3. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan hal yang penting untuk menampilkan dan memperkenalkan sekolah kepada publik. Pembuatan profil sekolah akan menjadi salah satu strategi sekolah dalam mendapatkan peserta didik baru setiap tahunnya. Profil sekolah di SMP Negeri Satap Sampeang terdiri atas data sekolah berupa nama, alamat, kota, tanggal berdiri dan sebagainya. Profil sekolah dapat memuat sejarah pendirian sekolah dan perkembangannya hingga saat ini.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SMP NEGERI SATAP SAMPEANG
2	NSPN	: 40309284
3	Jenjang Pendidikan	: SMP
4	Status Sekolah	: Negeri
5	Alamat Sekolah	: Sampeang
	RT / RW	: 0 / 0
	Kode Pos	: 91995
	Kelurahan	: Sampeang
	Kecamatan	: Kec. Bajo Barat
	Kabupaten/Kota	: Kab. Luwu
	Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	: Indonesia
6	Posisi Geografis	: -3,3978 Lintang 120,2557 Bujur

Sumber Data : Arsip Tata Usaha, SMP Negeri Satap Sampeang, 01 Juli 2022

Tabel 4.2 Data Pelengkap

Data Pelengkap		
1	SK Pendirian Sekolah	: 968/DIKPORA/DM/2006
2	Tanggal SK Pendirian	: 02/06/2006
3	Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
4	SK Izin Operasional	: 4353/Dikpora/set/v/2007
5	Tanggal SK Izin Operasional	: 31/05/2007
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	:
7	Nomor Rekening	: 0092-202-000002584-1

8	Nama Bank	:	BPD
9	Cabang KCP/Unit	:	Belopa
10	Rekening Atas Nama	:	SMP SATAP SAMPEANG
11	MBS	:	Ya
12	Memungut Iuran	:	Tidak
13	Nominal/Siswa	:	0
14	Nama Wajib Pajak	:	
15	NPWP	:	

Sumber Data: Arsip Tata Usaha, SMP Negeri Satap Sampeang, 01 Juli 2022

Tabel 4.3 Kontak Sekolah

Kontak Sekolah	
1	Nomor Telepon : 085242221503
2	Nomor Fax :
3	Email : smpsatapsampeang@yahoo.com
4	Website :

Sumber Data: Arsip Tata Usaha, SMP Negeri Satap Sampeang, 01 Juli 2022

Tabel 4.4 Data Periodik

Data Periodik	
1	Waktu Penyelenggaraan : Siang/6 hari
2	Bersedia Menerima Bos? : Ya
3	Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik : PLN
5	Daya Listrik (watt) : 1000
6	Akses Internet : Lainnya
7	Akses Internet Alternatif : Lainnya

Sumber Data: Arsip Tata Usaha, SMP Negeri Satap Sampeang, 01 Juli 2022

4. Keadaan Guru di SMP Negeri Satap Sampeang

Tenaga Pengajar dan staf tata usaha di SMP Negeri Satap Sampeang ada 19 orang yakni guru PNS berjumlah 7 orang, guru honorer berjumlah 6 orang serta pegawai berjumlah 6 orang dengan kualifikasi S1 dan D3.

Tabel 4.5 Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Adha, S.Ag	Guru Mapel
2	Amilah, S.Ag	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Andriyani, S.S	Guru Mapel
4	Arhami Manganni, S.Pd	Guru Mapel
5	Arman, S.Pd	Guru Mapel
6	Asyira Rasyid, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Hadijah, S.Pd	Guru Mapel
8	Hamirah, S.P, S.Pd.I, A.Ma.Pd	Guru Mapel
9	Hasni, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Hasniar Narda, S.S	Guru Mapel
11	Kamarullah	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Munawarah, S.Pd	Guru Mapel
13	Nasrah, S.An	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Ramli	Petugas Keamanan
15	Reski Aprilia D, A.Md	Tenaga Perpustakaan
16	Ridwana, S.Ag	Guru Mapel
17	Rismawati, S.E	Guru Mapel
18	Rosye Syarief, S.Pd	Kepala Sekolah
19	Salma Rahim, S.Pd	Guru Mapel
20	Wela Wulandari, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber Data: Arsip Tata Usaha, SMP Negeri Satap Sampeang, 01 Juli 2022

5. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri Satap Sampeang

Peserta didik menjadi salah satu faktor penunjang yang turut menentukan kelancaran dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peserta didik di SMP Negeri Satap Sampeang memiliki jumlah 79 orang. Mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Mempunyai 3 ruangan kelas dan 1 perpustakaan.

Tabel 4.6 Peserta Didik dan Wali Kelas

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
		L	P	Total			
Kelas VII	7	7	12	19	Adha Salma	Kurikulum SMP 2013	RUANG 7 A
Kelas VIII	8	20	11	31	Rahim	Kurikulum SMP 2013	RUANG 8 A
Kelas IX	9	19	10	29	Ridwana	Kurikulum SMP 2013	RUANG 9 A

Sumber Data: Arsip Tata Usaha, SMP Negeri Satap Sampeang, 01 Juli 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Satap Sampeang

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran di SMP Negeri Satap Sampeang, terutama yang berkaitan langsung di dalam ruangan. Karena sarana dan prasarana yang baik atau memadai akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Satap Sampeang, diperoleh hasil bahwa keadaan sekolah tersebut cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran.

Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	3	Baik
6	Toilet	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha, SMP Negeri Satap Sampeang, 01 Juli 2022

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan berbagai sumber dan dokumentasi.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh di SMP Negeri Satap Sampeang. Observasi yang dilakukan di SMP Negeri Satap Sampeang, bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan mulai dari tahun 2017 sampai sekarang dan sejauh ini sekolah dan guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan dari berbagai sumber secara umum dapat dijelaskan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase atau tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang mengenai sosialisasi

kurikulum 2013 kepada guru dan peserta didik di SMP Negeri Satap Sampeang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hadijah selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri Satap Sampeang mengenai proses perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

Data (1)

“Jadi sebelum dilaksanakannya kurikulum 2013 di sekolah itu sudah ada sosialisasinya dulu baik untuk para guru-guru maupun peserta didik. Jadi, kepala sekolah dapat pemberitahuan dari dinas terus datang ke sekolah memberi info lengkap kepada guru-guru mengenai kurikulum 2013.” (Hadijah. wakasek).

Hal ini serupa dengan pernyataan salah satu peserta didik atas nama Icca kelas VIII sebagai berikut.

Data (2)

“Ada sosialisasi tentang kurikulum 2013 yang disampaikan guru saat masih kelas VII mengenai sistem pembelajarannya dan juga penilaiannya.” (Icca. kelas VIII).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri Satap Sampeang sudah menyelenggarakan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru dan peserta didik mengenai sistem pembelajaran yang akan berlangsung kedepannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri Satap Sampeang sebagai berikut.

Data (3)

“Sebelum diterapkan kurikulum di sekolah jelas ada sosialisasinya dulu, tidak mungkin langsung diajarkan kurikulum 2013, harus ada sosialisasi dulu yang disampaikan langsung kepada guru-guru dan peserta didik pada saat sebelum pembelajaran berlangsung. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran di semua mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam, Semua guru mata pelajaran itu wajib harus membuat perangkat pembelajaran sebelum masuk mengajar disitu ada RPP, Program Tahunan, Program Semester dan sebagainya disitu sudah lengkap.” (Rosye. kepsek).

Pada pembuatan perangkat pembelajaran di SMP Negeri Satap Sampeang, para guru semuanya membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Adha selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

Data (4)

“Kami disini sebagai guru wajib membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar tanpa terkecuali seperti RPP, program tahunan, program semester, silabus dan sebagainya agar nantinya ketika pada saat mengajar ada panduan atau pemberi arah bagi kami. Dengan perangkat pembelajaran juga kami dapat mengevaluasi diri pada saat mengajar agar kami dapat mengembangkan kemampuan yang kami miliki.” (Adha. guru PAI).

Pernyataan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu hadijah selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut.

Data (5)

“Semua guru-guru disini itu harus menyiapkan yang namanya perangkat pembelajaran, khusus untuk RPP itu agak berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kalau dulu 1 RPP itu untuk 1 semester sedangkan sekarang 1 lembar RPP untuk satu kali pertemuan.” (Hadijah. wakasek).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang sudah cukup lama diterapkan yaitu mulai tahun 2017 sampai sekarang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosye selaku kepala sekolah SMP Negeri SATAP Sampeang sebagai berikut.

Data (6)

“Kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang mulai diterapkan pada tahun 2017 sampai sekarang jadi terhitung kurang lebih sudah 5 tahun kurikulum 2013 diterapkan dengan mengikuti peraturan dari pemerintah termasuk dengan mengikuti pelatihan atau MGMP (Musyawarah Guru Mata

Pelajaran). Kalau saya pribadi sudah beberapa kali mengikuti pelatihan yaitu sudah 4 kali. Di Palopo 1 kali, di Mario 1 kali, di Cilallang 1 kali dan di Belopa 1 kali. Kebetulan kemarin sertifikat saya kemarin di tanda tangani sama Menteri Pendidikan waktu saya masih menjadi guru. Saya belum lama menjadi kepala sekolah tahun 2020.” (Rosye. kepek).

Ibu Hadijah selaku wakil kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pelatihan atau MGMP sebagai berikut.

Data (7)

“Kalau masalah pelatihan atau MGMP itu sudah pernah saya ikuti, sudah beberapa kali hanya tahun ini saja saya belum ikut dan rata-rata guru disini itu sudah mengikuti pelatihan atau MGMP. Saat itu sudah dijelaskan semua bahwa sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013 mulai dari cara pembuatan RPP dengan kurikulum 2013 dan sebagainya.” (Hadijah. wakasek).

Ibu Adha selaku guru pendidikan agama Islam juga sudah beberapa kali mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan sebagai berikut.

Data (8)

Kalau saya pribadi sudah mengikuti pelatihan beberapa kali yang dibahas itu tentang tata cara mengajar menggunakan kurikulum 2013. Ikut pelatihan itu sudah 3 kali di SMP Belopa 2 kali dan dan di aula Depag 1 kali.” (Adha. guru PAI).

Menurut Ibu Asyira Rasyid sebagai salah satu pegawai yang ada di SMP Negeri Satap Sampeang mengatakan sebagai berikut.

Data (9)

“Kalau saya pribadi belum pernah ikut pelatihan tentang kurikulum 2013 jadi tidak begitu tahu tentang kurikulum tersebut hanya mengikuti peraturan dari pemerintah saja, tetapi ada teman-teman lain yang ikut.” (Asyira. pegawai).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ridwana selaku guru pendidikan agama Islam mengenai pelatihan atau MGMP yang mengatakan sebagai berikut.

Data (10)

“Saya juga pernah ikut pelatihan di SMPN 2 Bupon waktu itu. Kurikulum 2013 sudah diterapkan dari tahun 2017 dan saat itu tidak semua kelas diterapkan melainkan secara bertahap yaitu hanya kelas VII sedangkan kelas VIII dan IX itu belum, karena waktu kelas IX tamat lalu masuk kelas VII disitulah sudah menggunakan kurikulum 2013 tapi kalau sekarang sudah diterapkan ke semua kelas.” (Ridwana. guru PAI).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa rata-rata guru di SMP Negeri Satap Sampeang sudah mengikuti pelatihan atau MGMP mengenai kurikulum 2013 walaupun tidak semua mengikutinya dan khusus guru pendidikan agama Islam mereka sudah beberapa kali mengikuti pelatihan atau MGMP yang diadakan di berbagai tempat. Untuk penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri SATAP Sampeang sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2017 dan saat pertama kali kurikulum 2013 masuk ke sekolah tersebut belum semua kelas diterapkan, hanya kelas VII saja, kelas VIII dan XI belum diterapkan. Sedangkan untuk mengetahui apa itu kurikulum 2013 peneliti juga bertanya dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri Satap Sampeang mengenai apa yang mereka ketahui tentang kurikulum 2013. Menurut Ibu Rosye selaku kepala sekolah mengemukakan pendapatnya mengenai kurikulum 2013 sebagai berikut.

Data (11)

“Yang saya ketahui tentang kurikulum 2013 itu yang pertama sistem pengajarannya ada namanya keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Di dalam kurikulum 2013 kan ada namanya keterampilan berarti kemampuan peserta didik dan pengetahuan berarti ilmunya, kalau sikap mencakup spiritual dan lain sebagainya.” (Rosye. kepsek).

Menurut Ibu Adha selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan sebagai berikut.

Data (12)

“Kurikulum 2013 itu merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau biasa disebut KTSP. Dalam kurikulum 2013 itu memiliki 3 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, sikap, keterampilan.” (Adha. guru PAI)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata guru di SMP Negeri Satap Sampeang sudah mengerti mengenai kurikulum 2013 karena memang mereka sudah beberapa kali mengikuti pelatihan atau MGMP di berbagai tempat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri Satap Sampeang, Ibu Adha selaku guru pendidikan agama Islam melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman atau penguasaan teori pendidikan dan lainnya yang dimilikinya.

Selama peneliti melakukan observasi di SMP Negeri Satap Sampeang khususnya di kelas VIII, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah lalu diberikan kesempatan peserta didik bertanya dan saat itu tidak ada yang bertanya maupun memberikan pertanyaan kepada guru, kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adha selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

Data (13)

“Kalau mengajar biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pernah juga praktek tapi lebih sering menggunakan

metode ceramah, kalau materi tentang praktek seperti praktek salat dan wudu itu dijelaskan dulu lalu peserta didik disuruh mempraktekannya di dalam kelas.” (Adha. guru PAI).

Hal serupa juga dirasakan oleh peserta didik dari kelas VIII atas nama Alif Ilham dan Muh. Kevin sebagai berikut.

Data (14)

“Kalau ibu mengajar biasanya menggunakan metode ceramah, lalu tanya jawab, diskusi dan juga praktek, misalnya praktek sholat itu dilakukan di dalam kelas. Saya lebih suka ibu pake metode ceramah atau menjelaskan saja karena jika diskusi belum tentu benar dan paham. Selain itu juga jika menggunakan metode seperti diskusi masih ada yang tidak ikut bekerja atau tidak ikut berdiskusi dan kalau ibu menjelaskan itu banyak teman yang main-main dan tidak memperhatikan pelajaran.” (Alif dan Kevin. kelas VIII).

Menurut Icca yang juga merupakan salah satu peserta didik dari kelas VIII mengatakan sebagai berikut.

Data (15)

“Ibu mengajar itu dengan cara menjelaskan lalu bertanya kepada kami mengenai materi yang belum dipahami serta memberi kesempatan untuk kami bertanya. Saya lebih suka ibu mengajar menggunakan metode ceramah karena dengan menggunakan metode ceramah mudah saya pahami dan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan.” (Icca. kelas VIII).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dari tiga peserta didik yang di wawancarai mereka lebih suka dengan cara guru menjelaskan saja, karena jika diskusi belum tentu benar dan paham. Selain itu jika menggunakan metode seperti diskusi masih ada peserta didik yang tidak ikut bekerja atau tidak ikut berdiskusi dan selama proses pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak serius dalam menerima pelajaran.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi sehingga peserta didik tidak sepenuhnya aktif dalam kelas. Selain itu selama kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk media pembelajaran, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik semuanya mengatakan belum pernah menggunakan media apapun selain buku paket dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil observasi peneliti dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri Satap Sampeang menggunakan sumber belajar media cetak yaitu berupa buku paket yang dibagikan oleh guru pendidikan agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rosye Syarif selaku kepala sekolah di SMP Negeri Satap Sampeang mengatakan sebagai berikut.

Data (16)

“Kalau khusus di sekolah kami itu sebenarnya belum lengkap seperti LCD kan belum lengkap jadi proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku paket saja untuk menunjang pembelajaran dan alhamdulillah buku paketnya sudah cukup untuk dibagikan satu persatu kepada peserta didik.” (Rosye. kepsek).

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Hadijah selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan sebagai berikut.

Data (17)

“Dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan buku atau alat peraga. LCD nya ada tapi rusak, ada teman yang pernah mau coba pakai tetapi tidak bisa karena rusak jadi belum sempat digunakan untuk proses pembelajaran.” (Hadijah. wakasek).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kegiatan belajar mengajar dalam kelas, guru hanya menggunakan buku paket untuk menjelaskan materi adakalanya

juga menggunakan alat peraga dan belum pernah menggunakan media pembelajaran lainnya karena kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri Satap Sampeang. Adapun yang berkaitan dengan jam pelajaran di SMP Negeri Satap Sampeang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah yaitu Ibu Hadijah sebagai berikut.

Data (18)

“Jam pelajaran di sekolah selama diterapkannya kurikulum 2013 itu berubah-ubah, kami hanya mengikut saja di pemerintah. Sebelum covid itu pulang sore tapi setelah itu pulang normal lagi yaitu siang dan berlaku sampai sekarang. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dulunya lama belajar untuk setiap jam belajarnya 45 menit sekarang menjadi 35 menit. Masuk jam 07.30 pulang 12.05 kecuali hari senin ada penambahan waktu karena upacara bendera sedangkan hari jum'at pulang jam 10.45.” (Hadijah. wakasek).

Hal senada dijelaskan oleh Ibu Asyira salah satu pegawai atau staf di SMP Negeri Satap Sampeang sebagai berikut.

Data (19)

“Yang saya ketahui tentang kurikulum 2013 itu jam pelajarannya yang berubah Pelajarannya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, bedanya itu dari jam belajarnya kalau kurikulum 2013 itu sampai sore jadi jamnya bertambah dan libur hari sabtu jadi cuman 5 hari sekolah dalam seminggu. Itu pernah berjalan beberapa minggu tapi sekarang kembali normal jadi sekolah sampai hari sabtu lagi jam pulang sekitar jam setengah satu.” (Asyira. pegawai).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa jam pelajaran pendidikan agama Islam selama diterapkannya kurikulum 2013 berubah-ubah dan sekarang jam pelajarannya berkurang yang dulunya lama belajar 45 menit sekarang menjadi 30 menit setiap jamnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013 perlu memperhatikan konsep dasar dari penilaian tersebut, yaitu mengenai prinsip, pendekatan, dan karakteristik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Adha beliau mengatakan sebagai berikut.

Data (20)

“Dalam proses evaluasi penilaian dirasa masih terlalu sulit karena dalam kurikulum 2013 kali ini terdapat banyak penilaian, tidak hanya kognitif saja yang menjadi tolak ukur kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran. Tetapi masih terdapat hal lain yang kemudian menjadi ukuran kelulusan atau kesuksesan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan penilaian terperinci dan sistematis dapat mempermudah proses penentuan keputusan hasil belajar peserta didik, sehingga meminimalisir keputusan terjadinya ketidaksesuaian pada ranah aplikatif, dalam hal ini melalui 2 tahapan dalam penilaian yaitu yang pertama evaluasi formatif (penilaian saya pada saat berakhirnya suatu proses pembelajaran) selanjutnya yang kedua evaluasi sumatif (penilaian yang saya lakukan pada saat akhir semester).” (Adha. guru PAI).

Saat peneliti mengadakan observasi dan dokumentasi ketika guru mengadakan penilaian, yang dinilai itu mengenai sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan tabel penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di SMP Negeri Satap Sampeang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah sangat baik, karena realitanya dengan penilaian yang disebutkan bermacam-macam tersebut, dapat menentukan kompetensi dan dalam ranah apa seorang peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga mendapatkan hasil evaluasi yang relevan. Hasil rekap penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Daftar Kumpulan Nilai Pelajaran PAI

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
1	ABDUL MUHID	B	SB	84	89
2	ABDUL SALAM	SB	B	87	87
3	ADE PUTRA	B	B	87	87
4	ANDRIAWAN MUH. KASIM	B	B	89	90
5	ASHAR ISLAMUDDIN	B	B	87	89
6	AQILAH FADIAH HAERUL	B	B	89	89
7	BASO ASHAR	B	B	89	90
8	CELSA	B	B	87	89
9	ETI JUMADI	SB	SB	85	87
10	FAHRY	B	B	88	87
11	FIKRY HAERUDDIN	SB	SB	90	90
12	FITRA	B	B	88	89
13	HADIJAH N	B	B	84	87
14	HUSAIN N	B	B	85	86
15	IAN SAPUTRA	B	B	87	89
16	INDRI ZASTYA RIDWAN	SB	SB	90	92
17	IRFAN	B	B	89	90
18	KIKI AMELIA	B	B	86	89
19	LUTFI ALFIAN	B	B	87	90
20	MUH. FAUZAN	B	B	88	89
21	MUNAWIR	B	B	85	89
22	NURUL ATIKA	B	B	88	89
23	PAHRIL	B	B	88	90
24	PUTRI AULIA GUNAWAN	B	B	89	89
25	RUSMAN	B	B	90	89
26	SE SAR	B	B	90	89
27	VERA INDRIANI	SB	B	90	89
28	YAHYA IDIL	SB	SB	87	90
29	ZULFIKAR	B	B	86	89
30	AL FAIRUZ	B	B	87	89

Sumber Data: Arsip Guru PAI, SMP Negeri Satap Sampeang, 18 Juli 2022

Uraian dan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang yaitu dimulai dari tahapan perencanaan pembelajaran atau persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Adha kemudian apa yang telah direncanakan tersebut dilaksanakan (tahap pelaksanaan pembelajaran dikelas) dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Dari semua komponen yang ada di dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Satap Sampeang pelajaran pendidikan agama Islam mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Adha sudah cukup baik hanya saja perlu peningkatan yang lebih baik lagi dengan demikian kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat lebih efisien dan efektif.

2. Problematika dari penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu

a. Kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di negara ini. Namun, terdapat kesulitan dalam penerapan kurikulum

karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan guru terkait dengan konsep pembelajaran dan penilaian yang ditetapkan.

Untuk menyukseskan penerapan kurikulum 2013 harus dimulai dengan peningkatan kualitas guru, yang sampai saat ini masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting karena kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran adalah profesional guru.

Sosialisasi tentang pelatihan pendidikan tersebut harus lebih merata, artinya tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga di tingkat kabupaten atau kota, sehingga semua guru dari semua bidang mata pelajaran dapat memperoleh pelatihan. Serta isi dari pelatihan dan pendidikan tersebut harus dikupas lebih dalam, tidak hanya dasar dan konsepnya atau mengenai strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas saja tetapi juga sampai pada pemahaman tentang materi pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosye selaku kepala sekolah di SMP Negeri Satap Sampeang mengatakan sebagai berikut.

Data (21)

“Harapan saya untuk meningkatkan kualitas sekolah yaitu semua guru diikutkan pelatihan atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) karena memang setiap tahun sudah dijadwalkan kegiatan itu dan kegiatannya di adakan diluar sekolah dimana ada beberapa sekolah yang berkumpul tapi biasanya itu dibagi per mata pelajaran. Misalnya guru PAI, disitu terdapat guru PAI semua dan setiap tahun itu diadakan 2 kali.” (Rosye. kepsek).

Menurut Ibu Asyira Rasyid sebagai salah satu staf atau pegawai yang ada di SMP Negeri Satap Sampeang mengatakan sebagai berikut.

Data (22)

“Kalau saya pribadi belum pernah ikut pelatihan tentang apa itu kurikulum 2013 jadi tidak begitu tahu tentang kurikulum tersebut hanya mengikuti peraturan dari pemerintah saja, tapi ada teman-teman lain yang ikut”. (Asyira. pegawai).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tidak semua guru-guru yang ada di SMP Negeri Satap Sampeang itu mengikuti pelatihan atau MGMP tentang kurikulum 2013 khususnya para pegawai atau staf yang ada di SMP Negeri Satap Sampeang dan hanya mengikuti peraturan pemerintah setempat saja dalam menerapkan kurikulum 2013.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suksesnya penerapan Kurikulum 2013 sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran. Dengan memperhatikan prinsip tersebut maka selanjutnya guru akan dengan mudah menentukan strategi, metode, media, dan sumber belajar apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, pengelolaan kelas akan lebih terkontrol, guru dapat menguasai kelas terutama untuk peserta didik yang sekiranya memerlukan perlakuan khusus. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ridwana selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan sebagai berikut.

Data (23)

“Kalau dalam pembuatan RPP diambil dari internet terus di edit saja diganti nama sekolah, jam disesuaikan dan sebagainya tetapi seperti program semester, program tahunan dan penilaian lainnya itu kami buat sendiri dan sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013.” (Ridwana. guru PAI).

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang mengakui bahwa untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka tidak menyusunnya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang bentuk jadi, tinggal mengganti nama dan jam disesuaikan. Padahal tidak bisa seorang guru dalam membuat RPP hanya menyalin atau mencontoh RPP yang bentuk jadi, atau hanya mengganti identitas serta jam pelajaran. Karena yang dapat memahami karakteristik peserta didik dalam suatu kelas adalah seorang guru itu sendiri, maka sebaiknya RPP tidak dapat disamakan untuk semua kelas, meskipun sama-sama untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun karakteristik peserta didik antara kelas yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda.

c. Penggunaan metode yang kurang bervariasi

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dan kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik yang bernama Muh. Kevin mengatakan sebagai berikut.

Data (24)

“Di dalam kelas kalau Ibu mengajar itu hanya menjelaskan saja lalu diberi kesempatan untuk bertanya dan jika tidak ada yang mau bertanya biasa diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, kalau ada yang tidak mengerjakan tugas biasanya dikasih hukuman disuruh kumpul uang untuk membeli alat-alat kelas, biasa juga disuruh bawa pot atau sapu. Dalam kelas itu kurang aktif, biasa 1 orang saja yang bertanya karena mereka tidak mau

mendengarkan pelajaran makanya tidak paham dan tidak tau buat pertanyaan.” (Kevin. kelas VIII).

Menurut Ibu Adha selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan sebagai berikut.

Data (25)

“Dalam mengajar itu biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab tapi keseringan metode ceramah saja yang digunakan lalu diberikan tugas setelah dijelaskan, untuk sistem penilaian juga sudah menerapkan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan, supaya guru bisa mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.” (Adha. guru PAI).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa setelah peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kelas VIII cara mengajar guru kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam kelas. Dan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan bahkan ada yang bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang tidak menulis saat guru mendiktekan materi, dan ada juga yang keluar masuk kelas dengan alasan ingin pergi ke toilet untuk buang air dan saat sesi tanya jawab, tidak ada satupun yang berpartisipasi dalam hal tersebut.

Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dapat diberi hukuman sesuai dengan lamanya waktu tugas yang tidak dikerjakan. Walaupun begitu, guru tetap melakukan penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik yang didalamnya mengatur tentang penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu problem dalam penerapan kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosye Syarif selaku kepala sekolah sebagai berikut.

Data (26)

“Kalau khusus di sekolah kami itu sebenarnya sarana dan prasarana disini belum lengkap seperti LCD kan belum lengkap jadi proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku paket saja untuk menunjang pembelajaran dan alhamdulillah buku paketnya sudah cukup untuk dibagikan satu persatu kepada siswa.” (Rosye. kepsek).

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Hadijah selaku wakil kepala sekolah mengatakan sebagai berikut.

Data (27)

“Dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan buku atau alat peraga. LCD nya ada tapi rusak, ada teman yang pernah mau coba pakai tetapi tidak bisa karena rusak jadi belum sempat digunakan untuk proses pembelajaran.” (Hadijah. wakasek).

Menurut Icca salah satu peserta didik dari kelas VIII memberikan penjelasan mengenai sarana dan prasarana di sekolah sebagai berikut.

Data (28)

“Kalau belajar cuman menggunakan buku paket dan buku paketnya itu dibawa pulang untuk dipelajari di rumah, tidak pernah menggunakan LCD dan sebagainya.” (Icca. kelas VIII).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri Satap Sampeang belum memadai seperti media pembelajaran itu hanya menggunakan buku paket dan belum pernah sama sekali menggunakan perangkat media lainnya seperti LCD dan sebagainya. Tetapi buku

paket yang dibagikan ke peserta didik bisa dibawa pulang untuk dipelajari dirumah.

e. Kurang adanya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Banyak peserta didik khususnya di kelas VIII yang tidak bersemangat dan kurang minat untuk mengikuti proses pembelajaran apalagi mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan keadaan peserta didik di sekolah tersebut maka seorang guru harus lebih sering memberikan motivasi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VIII yang bernama Muh. Kevin sebagai berikut.

Data (29)

“Biasanya kalau ada sesi tanya jawab saya bertanya, teman-teman lainnya kurang aktif karena kalau ibu menjelaskan biasanya teman-teman yang lainnya itu main-main sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar dan tidak memperhatikan pelajaran. Ibu tegur dan dikasih keluar kelas kalau sudah berkali kali ditegur dan tidak mendengar. Kalau Ibu menjelaskan juga biasa kami merasa bosan kalau sudah lama sekali menjelaskan dan tidak ada umpan balik sampai akhir pelajaran.” (Kevin. kelas VIII).

Hal ini serupa dengan pernyataan Icca yang juga peserta didik di SMP Negeri Satap Sampeang yang mengatakan sebagai berikut.

Data (30)

“Kalau sementara belajar itu masih banyak yang main-main dan tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah itu juga masih ada yang tidak kerjakan kalau tidak mengerjakan tugas ada sanksinya biasanya kumpul uang untuk membeli alat-alat di kelas dikumpul di bendahara, atau disuruh bawa pot atau sapu.” (Icca. kelas VIII).

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa cara guru mengajar kurang bervariasi sehingga minat belajar peserta didik menjadi kurang dalam mengikuti

pelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di sini peran seorang guru sebagai motivator sangat diperlukan, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu mengenai tujuan, manfaat, dan konsep dari pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam tanpa ada rasa terbebani.

C. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat poin-poin penting yang perlu dibahas mengenai penerapan dan problematika kurikulum 2013. Dalam pembahasan ini dibahas tentang penerapan kurikulum 2013 yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran serta problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang sudah diberlakukan dari tahun 2017 dengan mengikuti peraturan pemerintah. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut diantaranya telah mengadakan sosialisasi terlebih dahulu sebelum diterapkan baik itu untuk guru-guru dengan mengikuti pelatihan atau MGMP mengenai kurikulum 2013 yang diadakan di berbagai tempat maupun kepada peserta didik saat awal masuk sekolah di kelas VII. Sedangkan untuk perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program

semester, program tahunan dan sebagainya itu sudah dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar di dalam kelas. Adapun sumber belajar di SMP Negeri Satap Sampeang itu menggunakan buku paket dan dibagikan kepada peserta didik satu persatu untuk dibawa pulang dan dipelajari di rumah.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah dengan cara menjelaskan kepada peserta didik materi yang bersangkutan dan saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru menjelaskan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. kemudian memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan sesi tanya jawab yaitu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang kurang dipahami serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai akhir dari pelajaran.

2. Problematika dari penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Sosialisasi kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang yaitu mengenai pelatihan atau MGMP tentang kurikulum 2013 masih kurang dan tidak semua guru-guru yang ada di SMP Negeri Satap Sampeang itu mengikuti pelatihan atau MGMP tentang kurikulum 2013 khususnya guru pendidikan agama Islam mereka hanya mengikuti peraturan pemerintah saja dalam menerapkan kurikulum 2013 sehingga itu akan berdampak pada peserta didik karena proses

pembelajaran yang ada di sekolah tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan ini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh. RPP disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁵⁰ Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang mengakui bahwa untuk RPP mereka tidak menyusunnya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang bentuk jadi, tinggal mengganti nama dan jam disesuaikan. Padahal tidak bisa seorang guru dalam membuat RPP hanya menyalin atau mencontoh RPP yang bentuk jadi, atau hanya mengganti identitas serta jam pelajaran karena yang dapat memahami karakteristik peserta didik dalam suatu kelas adalah seorang guru itu sendiri, maka sebaiknya RPP tidak dapat disamakan untuk semua kelas, meskipun sama-sama untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun karakteristik peserta didik antara kelas yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda.

Setelah peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kelas VIII, cara mengajar guru kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi kurang

⁵⁰Nirwana, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan RPP di Tk Al Mustafa Kota Jambi" *Jurnal Literasiologi* Vol.1 No.2 (Desember 2019): 74, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.34>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 22.02

aktif dalam kelas dan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan bahkan ada yang bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang tidak menulis saat guru mendiktekan materi, dan ada juga yang keluar masuk kelas dengan alasan ingin pergi ke toilet untuk buang air dan saat sesi tanya jawab, tidak ada satupun yang berpartisipasi dalam hal tersebut.

Dalam kurikulum 2013, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengkreasikan media pembelajaran dan menata lingkungan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.⁵¹ Sarana dan prasarana di SMP Negeri Satap Sampeang belum memadai seperti media pembelajaran itu hanya menggunakan buku paket dan belum pernah sama sekali menggunakan perangkat media lainnya seperti LCD dan sebagainya. Tetapi buku paket yang dibagikan ke peserta didik bisa dibawa pulang untuk dipelajari di rumah.

Peran seorang guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu mengenai tujuan, manfaat, dan konsep dari pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam tanpa ada rasa terbebani.

⁵¹Irwandi dan Hery Fajeriadi, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan" *BIO-INOVED: Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2019): 67 <http://dx.doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 22.45

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu sudah diterapkan dari tahun 2017. Pada penerapan kurikulum 2013 terdiri dari tiga fase atau tahapan yang meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran. Sejauh ini, sekolah dan guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri. Namun, masih belum bisa seutuhnya untuk menerapkan kurikulum 2013, disebabkan guru belum mampu mengembangkan kurikulum itu sendiri dengan berbagai problem yang dihadapi oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam, seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 karena belum semua guru di sekolah tersebut mengikuti pelatihan kurikulum 2013, proses pembelajaran kurang efektif karena sarana dan prasarana yang belum memadai serta guru cara mengajar guru kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik kadang merasa bosan di dalam kelas.
2. Problematika dari penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu meliputi kurangnya sosialisasi atau pembinaan tentang kurikulum 2013, guru kesulitan membuat penyusunan

perangkat pembelajaran seperti RPP, penggunaan metode yang kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana, kurang adanya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah supaya terus memperhatikan kualitas para guru mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk terus meningkatkan profesionalitasnya dalam memahami kurikulum 2013.
2. Kepada semua guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan profesionalitas dan berusaha untuk meningkatkan efektifitas penerapan pembelajaran seiring dengan kemajuan dunia pendidikan supaya siswa mempunyai kemampuan bersaing maju dengan kurikulum 2013.
3. Kepada siswa diharapkan untuk selalu semangat, aktif dan kreatif dalam belajar dan bersungguh-sungguh supaya dapat terus meningkatkan prestasinya.
4. Kepada peneliti lain yang mengambil penelitian sejenis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama R.I, Kementerian., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: al-Qur'an al-Qosbah, Maret 2021).
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol.3, No.2 (Tahun 2018): 22, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.52
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Rajawali, 2018).
- Al-Ja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Al-Mahiroh, Rifqiyyatush Sholihah, dan Suyadi. "Kontribusi Teori Kognitif Robert M.Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol.12, No.2 (Tahun 2020): 120 <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>. Diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 04.54
- Al-Maliki, As-Sayyid Muhammad Alawi. *Kaidah Dasar Ilmu Mustalah Hadist*, (Malang: Ash-Shofwah, 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1997).
- Darajat, Zakiyah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021).
- Fernandes, Reno. "Relevansi Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Of Sociology Research and Education* Vol.6, No.2 (5 Desember 2019): 77-78, <http://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 09.50
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.17, No.2 (Tahun

2019): 82
http://jurnal.upi.edu/file/01_Pendidikan_Agama_Islam_Pengertian_Tujuan_dan_Fungsi.Pdf. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.16

Hatim, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol.12, No.2 (Desember 2018): 141, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 15.34

Hermawan, Yudi Candra, dkk., "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA* Vol.10, No.1 (Maret 2020):37, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 11.20

Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *Jurnal Menyemai Semangat Pendidikan & Keadilan Hukum* Vol.8, No.1 (Juni 2019): 46, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 15.51

Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

Irwandi, dan Hery Fajeriadi. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan" *BIO-INOVED: Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2019): 67 <http://dx.doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 22.45

Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2, No.1 (Mei 2019): 93 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/viewFile/4930/3130>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.44

Mulyasa. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Nelly, Gusva. "Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs YPP Aziddin", *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

- Nirwana. "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan RPP di Tk Al Mustafa Kota Jambi" *Jurnal Literasiologi* Vol.1 No.2 (Desember 2019): 74, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.34>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 22.02
- Nizar, Samsul, dan Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020).
- Nugrah. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman", *Skripsi* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2019).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018).
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).
- Salim, Machrus. "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol.4, No.1 (Maret 2020): 90, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.146>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 20.45
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2656, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994).
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012).
- Sugiarta, Made, dkk., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol.2, No.3 (Tahun 2019): 134 <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 pukul 20.30
- Suyadi, dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Syarifah. "Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)," *Jurnal Qiro'ah* Vol.9, No.1 (Tahun 2019): 86, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.%25p>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 16.32
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2016).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2010. *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta, 8 Desember 2010).

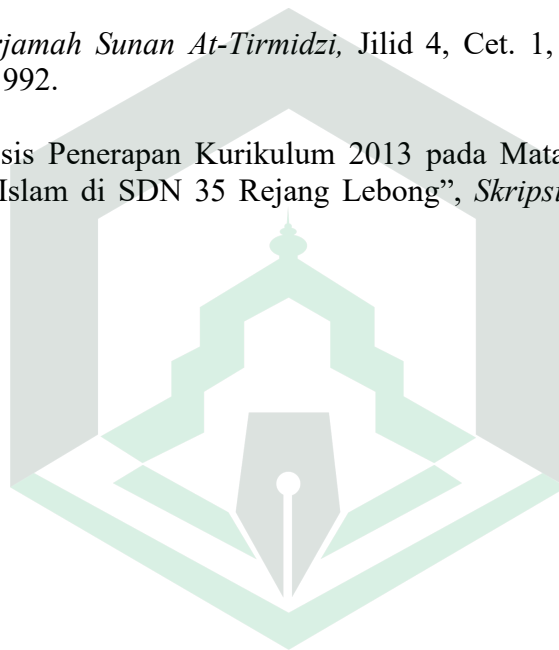
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006).

Yusuf, Wiwin Fachrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No.2 (Tahun 2018): 263, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.23

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Zuhri, Moh. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992).

Zulaika. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong", *Skripsi* (Curup: IAIN Curup, 2019).



L

A

M

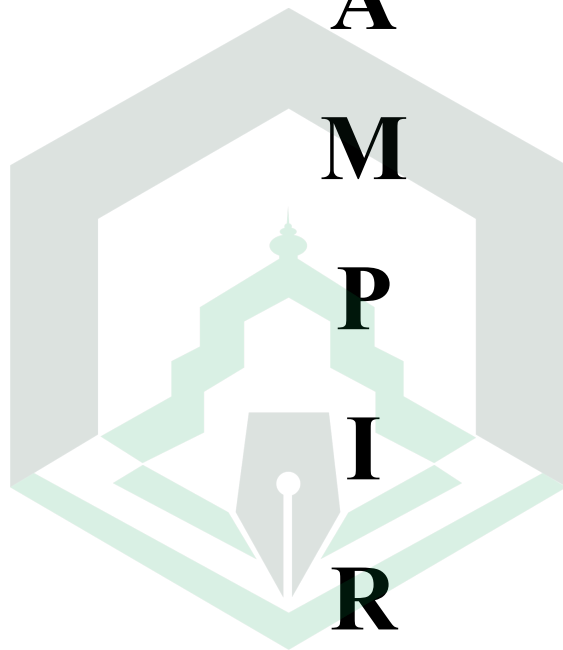
P

I

R

A

N



LAMPIRAN I PERSURATAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agalla Kel. Balanda Kec. Bawo 71914 Kota Palopo
Email: iba@iainpalopo.ac.id / Web: www.iba-iainpalopo.ac.id

Nomor : 106 /In.19/FTIK/HM.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**
Palopo, 20 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di -
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Rika Rahayu Muslimin
NIM : 1902010191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri SATAP Sampeang dengan judul: "Kajian Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199803 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Cpu Dawang Pasaju No. 1, Belopa Telepon : (0471) 3314115

Nomor : 231/PENELITIAN/08.02/GPM/PTSP/VI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMP Negeri Satap Sampeang
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
1106/In.19/FTIK/HM.01/06/2022 tanggal 20 Juni 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rika Rahayu Muslimin
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 25 September 2000
Nim : 1402010191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Takkan
Desa Sampeang
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

KAJIAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SATAP SAMPEANG KECAMATAN BAJO BARAT KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di SMP NEGERI SATAP SAMPEANG, pada tanggal 27 Juni 2022 s/d 27 Juli 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila temyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Ditandatangani di Kabupaten Luwu
pada tanggal, 27 Juni 2022
Kepala Dinas,

H. RAHMAT ANDI PABANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231 199403 1 079

Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Keshengpadi dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Rika Rahayu Muslimin;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI SATAP SAMPEANG

Alamat : Desa Sampeang Kec. Bajo Barat Kab. Luwu 91995
E - Mail : smpsatapsampeang@yahoo.com, HP : 085 242 221 503

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 055 / Dikbud / SMP.022 / KP / IX / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri Satap Sampeang,
Menerangkan bahwa :

Nama : RIKA RAHAYU MUSLIMIN
NIM : 1902010191
Tempat /Tanggal Lahir : Palopo, 25 September 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 27 Juni s/d
27 Juli tahun 2022 dengan Judul :

Kajian Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri Satap Sampeang Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.

Demikian Surat Keterangan diberikan untuk digunakan dengan seperlunya.

Sampeang, 27 Juli 2022

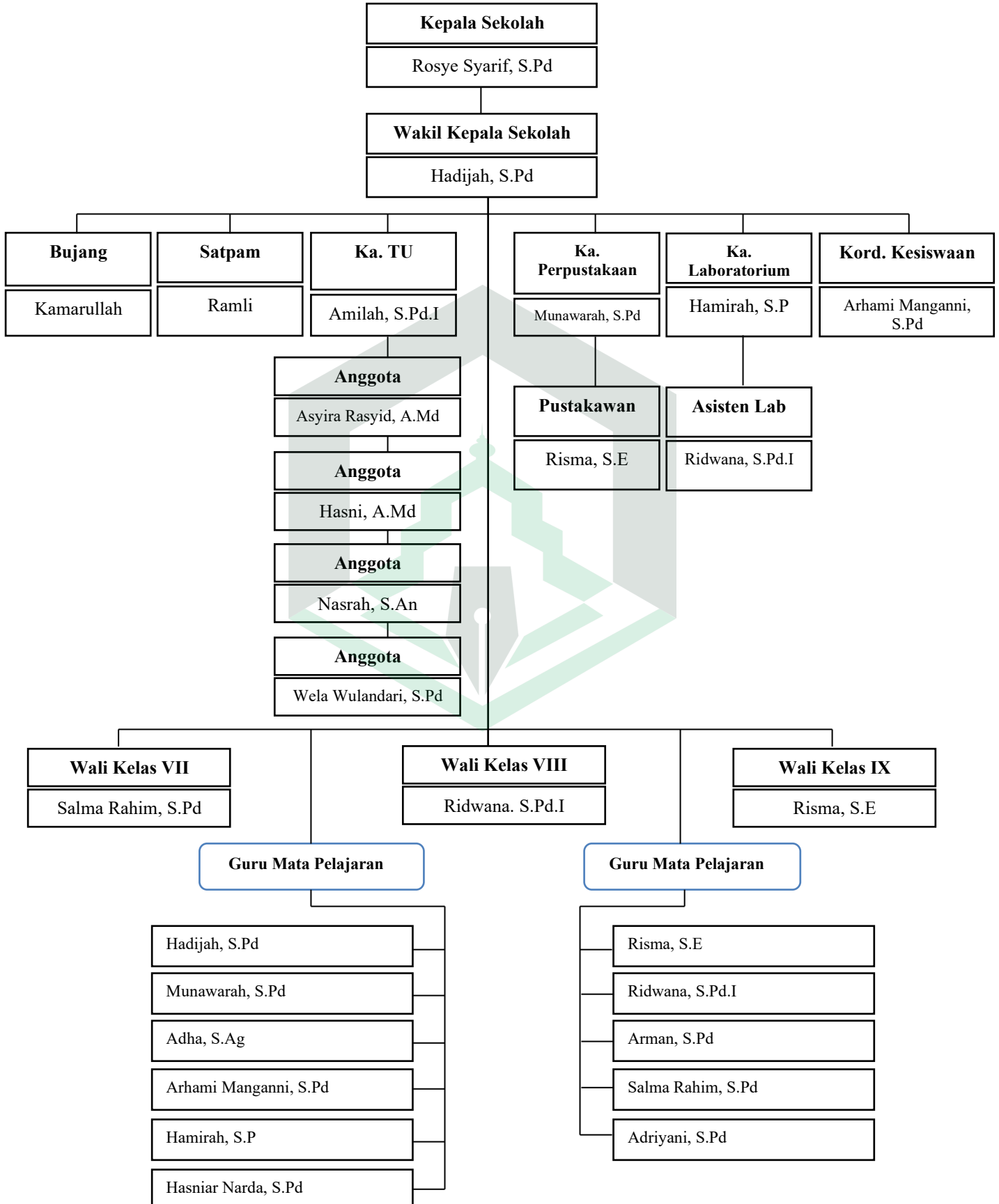
Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Sampeang



RIKWI SYARIFE, S.Pd

NIP. 19670801 199412 2 002

Struktur Organisasi SMP Negeri SATAP Sampeang



LAMPIRAN II DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Sampeang



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Adha selaku Guru PAI kelas VIII



Wawancara dengan Ibu Ridwana selaku guru PAI kelas VII dengan Wakasek



Wawancara dengan Pegawai/Staf



Wawancara dengan Ica Peserta Didik Kelas VIII

Wawancara dengan Alif Ilham dan Muh. Kevin Kelas VIII



SMP NEGERI SATAP SAMPEANG

Proses Pembelajaran di Kelas VIII



LAMPIRAN III PERANGKAT PEMBELAJARAN


Program Semester


PROGRAM SEMESTER

Silabus Pembelajaran : 2013/2013
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Alokasi Waktu : 13 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Agustus				September				Oktober				November				Alokasi Waktu	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1. Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Allah SWT	02.00																		
2. Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Rasulullah SAW	02.00																		
3. Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW	02.00																		
4. Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Allah SWT	02.00																		
5. Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Rasulullah SAW	02.00																		
6. Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW	02.00																		

Mengajar, Kepala Sekolah/MPN Tegal Rejosari

RIANSYABE, S.Pd
 NIP. 196301198012002

Mengajar, Guru Mata Pelajaran

RIANSYABE, S.Pd
 NIP. 196301198012002

Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Silabus Pembelajaran
Mata Pelajaran
Kelas/Semester
Bahan Pembelajaran
Basis Kompetensi KD

2013/2013
VIII / Ganjil
VIII (14 siswa) & Guru

- Menghajar dan menghajar akan apa yang diajarkan
- Mengajar dan menghajar akan apa yang diajarkan
- Mengajar dan menghajar akan apa yang diajarkan
- Mengajar dan menghajar akan apa yang diajarkan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pokok	Penjelasan	Penilaian	Alokasi Waktu	Referensi
1.1 Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Allah SWT	1.1.1 Allah SWT	1.1.1.1 Allah SWT	1.1.1.1.1 Allah SWT	1.1.1.1.1.1 Allah SWT	1.1.1.1.1.1.1 Allah SWT	1.1.1.1.1.1.1.1 Allah SWT
1.2 Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Rasulullah SAW	1.2.1 Rasulullah SAW	1.2.1.1 Rasulullah SAW	1.2.1.1.1 Rasulullah SAW	1.2.1.1.1.1 Rasulullah SAW	1.2.1.1.1.1.1 Rasulullah SAW	1.2.1.1.1.1.1.1 Rasulullah SAW
1.3 Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW	1.3.1 Nabi Muhammad SAW	1.3.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.3.1.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.3.1.1.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.3.1.1.1.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.3.1.1.1.1.1.1 Nabi Muhammad SAW
1.4 Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Allah SWT	1.4.1 Allah SWT	1.4.1.1 Allah SWT	1.4.1.1.1 Allah SWT	1.4.1.1.1.1 Allah SWT	1.4.1.1.1.1.1 Allah SWT	1.4.1.1.1.1.1.1 Allah SWT
1.5 Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Rasulullah SAW	1.5.1 Rasulullah SAW	1.5.1.1 Rasulullah SAW	1.5.1.1.1 Rasulullah SAW	1.5.1.1.1.1 Rasulullah SAW	1.5.1.1.1.1.1 Rasulullah SAW	1.5.1.1.1.1.1.1 Rasulullah SAW
1.6 Menjelaskan konsep, sifat, dan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW	1.6.1 Nabi Muhammad SAW	1.6.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.6.1.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.6.1.1.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.6.1.1.1.1.1 Nabi Muhammad SAW	1.6.1.1.1.1.1.1 Nabi Muhammad SAW



Suasana di SMP Negeri SATAP Sampeang

Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Satuan Pendidikan : SMPN Sempur Sampang
 Kelas / Semester : VIII (Delapan)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti :

- KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang diamannya.
- KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI3: Memahami dan menerapkan** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4: Menunjukkan keterampilan** membaca, menganalisis, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama	9 JP
	2.1. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-Isra'/17: 26-27 dan hadis terkait	
	3.1. Memahami q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-Isra'/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	
	4.1.1. Membaca q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-Isra'/17: 26-27 dengan tartil	
	4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-Isra'/17: 26-27 serta hadis terkait dengan lancar	
1	4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-Isra'/17: 26-27	9 JP
	1.2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	
	2.2. Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait	
	3.2. Memahami q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	
	4.2.1. Membaca q.s. an-nahl/16: 114 terkait dengan tartil	
1	4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. an-nahl/16: 114 serta hadis terkait dengan lancar	9 JP
	4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan q.s. an-nahl/16: 114	
	1.3. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.	
	2.3. Menunjukkan perilaku beriman sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	
	3.3. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	
1	4.3. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	9 JP
	1.4. Beriman kepada Rasul Allah SWT.	
	2.4. Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah SWT.	
	3.4. Memahami makna beriman kepada Rasul Allah SWT.	
	4.4. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah SWT.	
1	1.5. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT.	9 JP
	2.5. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN Satap Satapung
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VIII/ Ganjil
 Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah
 Alokasi Waktu : Menit
 Pertemuan ke : 2

A. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya
- Menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.
- Mengidentifikasi bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.
- Mengidentifikasi contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.
- Menghimpun dalil naqli tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar
 Media : Handphone, Al-Qur'an
 Sumber Belajar : Buku PAI Kelas VIII, Kemendikbud, edisi 2017.

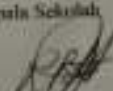
C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembiasaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan/maksud) dengan mempelajari materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah	
Menelaah hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan diterapkan.	
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberanycas dan panduan untuk melihat, membaca, memahami, membaca dan memahaminya kembali dibantu yang ada bahan bacaan terkait materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Iman Kepada Kitab-kitab Allah.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran


1. Penilaian Pengetahuan: Teknik penilaian Tes Urutan dan Pengasas
2. Penilaian Keterampilan: Penilaian Praktek

Mengetahui
Kepala Sekolah



RUSLI YARIF, S.Pd
NIP. 19670801199412 2 002

Satpung,
Guru Mata Pelajaran



ADHA S. Ag
NIP. 19720317200701 2 011

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : SMP Negeri Satap Sampeang

Tahun Pelajaran : 2022

Semester : Ganjil

Peneliti : Rika Rahayu Muslimin

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
1	Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri SATAP Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu	
	1) Mengamati aktivitas guru di sekolah	Berjalan dengan baik
	2) Mengamati proses pembelajaran di kelas	Terlaksana, Perlu ditingkatkan
	3) Melakukan dialog dengan guru-guru	Terlaksana
	4) Mengamati sikap siswa di sekolah	Baik jika bertemu dengan guru dan kurang sopan jika berbicara dengan teman
	5) Mengamati aktivitas peserta didik di sekolah	Perlu ditingkatkan
	6) Mendokumentasikan perangkat pembelajaran yang diberikan guru	Terlaksana dengan baik
2	Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu	
	1) Mengembangkan materi pembelajaran	Masih perlu ditingkatkan
	2) Mengembangkan metode pembelajaran	Sangat perlu ditingkatkan
	3) Sosialisasi kurikulum 2013	Terlaksana
	4) Mengikuti pelatihan atau MGMP	Rata-rata guru sudah Mengikuti tetapi masih ada juga yang belum

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
	5) Membuat perangkat pembelajaran	Terlaksana tapi sebaiknya harus bisa membuatnya sendiri
	6) Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Masih kurang



Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : SMP Negeri Satap Sampeang

Tahun Pelajaran : 2022

Semester : Ganjil

Peneliti : Rika Rahayu Muslimin

1. Kepala Sekolah

Informan : Ibu Rosye Syarif, S.Pd.

Lokasi : SMP Negeri Satap Sampeang

- 1) Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
- 2) Sejak kapan kurikulum 2013 di terapkan disekolah ini?
- 3) Menurut Ibu apakah konsep kurikulum 2013 merupakan konsep ideal untuk diterapkan dibanding kurikulum sebelumnya?
- 4) Apa perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?
- 5) Apakah Ibu sudah pernah mengikuti *workshop* atau pelatihan tentang kurikulum 2013?
- 6) Apa saja upaya yang Ibu lakukan agar dapat melakukan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik & efektif?
- 7) Apakah sarana prasarana sudah memadai dalam proses pembelajaran?
- 8) Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013?

2. Wakil Kepala Sekolah

Informan : Ibu Hadijah, S.Pd.

Lokasi : SMP Negeri Satap Sampeang

- 1) Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
- 2) Sudah berapa kali Ibu mengikuti pelatihan atau MGMP kurikulum 2013?
- 3) Sejak kapan penerapan kurikulum 2013 berlangsung di SMP Negeri Satap Sampeang? Apakah semua kelas diterapkan saat itu?
- 4) Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Satap Sampeang?

- 5) Bagaimana alokasi waktu beban belajar dengan menggunakan kurikulum 2013?
- 6) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Ibu Adha, S, Ag. Dan Ibu Ridwana, S.Pd.I

Lokasi : SMP Negeri Satap Sampeang

- 1) Menurut Ibu apa itu kurikulum 2013?
- 2) Apakah Ibu sudah pernah mengikuti *workshop* atau pelatihan tentang kurikulum 2013?
- 3) Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi?
- 4) Metode dan media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas?
- 5) Bagaimana cara Ibu menumbuhkan partisipasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas?
- 6) Bagaimana penilaian dengan menggunakan kurikulum 2013?
- 7) Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menerapkan kurikulum 2013?
- 8) Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi?
- 9) Apakah dalam mengajar Ibu sudah menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan penilaian autentik dikelas?

4. Pegawai atau Staf

Informan : Ibu Asyira Rasyid, A.Md.

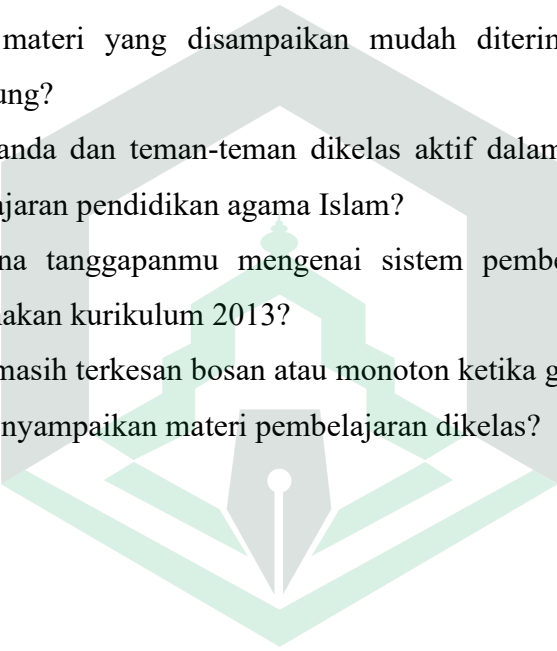
Lokasi : SMP Negeri Satap Sampeang

- 1) Apa yang anda ketahui tentang kurikulum 2013?
- 2) Apakah perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?
- 3) Apakah ada perubahan yang terjadi setelah kurikulum 2013 diteapkan?
- 4) Menurut anda apakah kurikulum 2013 sudah efektif diterapkan?
- 5) Apakah anda pernah ikut *workshop* atau pelatihan tentang kurikulum 2013?

5. Peserta Didik (Kelas VIII)

Informan : Icca, Muh. Kevin dan Alif Ilham

Lokasi : SMP Negeri Satap Sampeang

- 1) Apakah ada sosialisasi dari sekolah mengenai kurikulum 2013?
 - 2) Metode apa saja yang diterapkan guru pendidikan agama Islam saat proses belajar mengajar?
 - 3) Menurut anda apakah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan?
 - 4) Apakah materi yang disampaikan mudah diterima saat pembelajaran berlangsung?
 - 5) Apakah anda dan teman-teman dikelas aktif dalam proses pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama Islam?
 - 6) Bagaimana tanggapanmu mengenai sistem pembelajaran dikelas yang menggunakan kurikulum 2013?
 - 7) Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dikelas?
- 

Pedoman Dokumentasi

Lokasi Penelitian : SMP Negeri Satap Sampeang

Tahun Pelajaran : 2022

Semester : Ganjil

Peneliti : Rika Rahayu Muslimin

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1	Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu	1. Arsip Tertulis <ul style="list-style-type: none">a. Profil singkat sekolahb. Visi dan misi sekolahc. Keadaan tenaga pendidikd. Keadaan peserta didike. Sarana dan prasaranaf. Struktur organisasi sekolah 2. Foto atau gambar <ul style="list-style-type: none">a. Foto wawancara kepek, wakasek, guru PAI, staf atau pegawai, dan peserta didik
2	Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu	<ul style="list-style-type: none">b. Foto lokasi penelitianc. Foto kegiatan guru saat mengajar di kelas

RIWAYAT HIDUP



Rika Rahayu Muslimin, lahir di Palopo pada tanggal 25 September 2000. Penulis merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Muslimin M (Almarhum) dan Ibu Hardiana M. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Sampeang Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al-Marhamah Sampeang dan lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 31 Sampeang dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo hingga tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Luwu hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis tercatat sebagai mahasiswa program studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah selama 2 semester kemudian berpindah ke program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sampai selesai.

